

Koefisiensi variabel DER menunjukkan angka -0.031 mempunyai arti bahwa jika CR, NPM dan EPS maka setiap penurunan DER sebesar 1% akan menurunkan return saham sebesar -0.031. $\beta_2 = -0.031$ menunjukkan koefisiensi regresi negatif, dimana setiap penurunan 1% akan turun -0.031%, sebaliknya bila DER naik 1% maka nilai return saham akan naik sebesar -0.031%.

Koefisiensi variabel NPM menunjukkan angka 0.168 mempunyai arti bahwa jika CR, DER dan EPS maka setiap peningkatan NPM sebesar 1% akan meningkatkan return saham sebesar 0.168. $\beta_3 = 0.168$ menunjukkan koefisiensi regresi positif, dimana setiap kenaikan 1% akan naik 0.168%, sebaliknya bila NPM menurun 1% maka nilai return saham akan turun sebesar 0.168%.

Koefisiensi variabel EPS menunjukkan angka -0.222 mempunyai arti bahwa jika CR, DER dan NPM maka setiap penurunan EPS sebesar 1% akan menurunkan return saham sebesar -0.222. $\beta_4 = -0.222$ menunjukkan koefisiensi regresi negatif atau searah, dimana setiap kenaikan 1% akan naik -0.222%, sebaliknya bila EPS menurun 1% maka nilai return saham akan turun sebesar -0.222%.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data SPSS 16 dalam lampiran 7 halaman 105, diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.148	.115	.68235	2.270

a. Predictors: (Constant), log_eps, log_der, log_npm, log_cr

b. Dependent Variable: log_return

Sumber : Data sumber yang diolah,2017 (Lampiran 7, halaman 105)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,148. Hal tersebut berarti 14% prediksi Return saham dapat disebabkan oleh variabel CR, DER, NPM dan EPS Sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil olah data SPSS dalam lampiran 8 halaman 106,diperoleh uji hipotesis secara parsial, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.463	.153		-3.019	.003
	log_cr	-.293	.217	-.143	-1.347	.181
	log_der	-.031	.200	-.015	-.153	.879
	log_npm	.168	.117	.139	1.442	.152
	log_eps	-.222	.089	-.246	-2.497	.014

a. Dependent Variable: log_return

Sumber : Data sumber yang diolah 2017 (Lampiran 8, halaman 106).

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa :

a) Hubungan pengaruh CR terhadap *Return* Saham

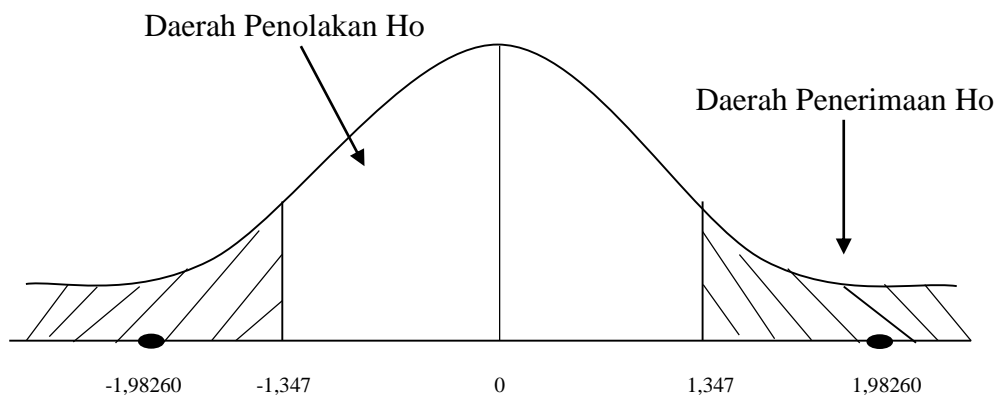
H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap *Return* Saham

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, CR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -1,347 dengan tingkat signifikansi 0,181 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} (1,98260) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Gambar 4.3

Grafik Pengaruh CR terhadap *Return* saham



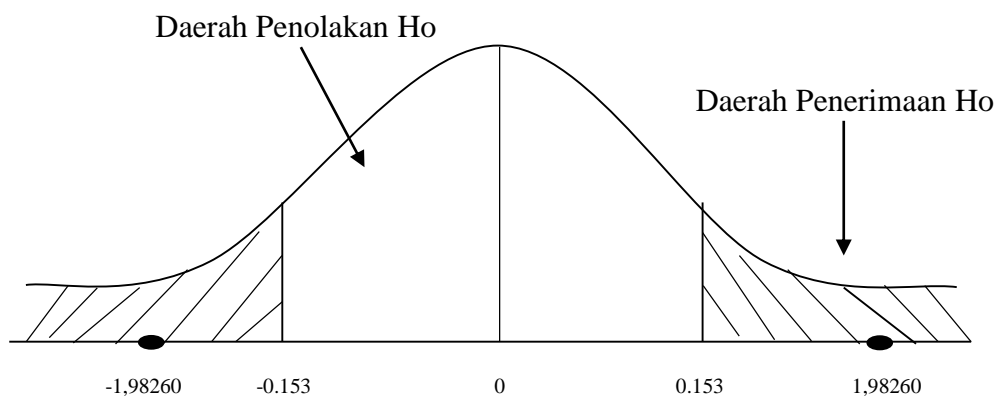
b) Hubungan pengaruh DER terhadap *Return* Saham

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap *Return* Saham.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, DER mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0.153 dengan tingkat signifikansi 0.879 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} (1,98260) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Gambar 4.4
Grafik Pengaruh DER terhadap *Return* saham



c) Hubungan pengaruh NPM terhadap Return Saham

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap *Return* Saham.

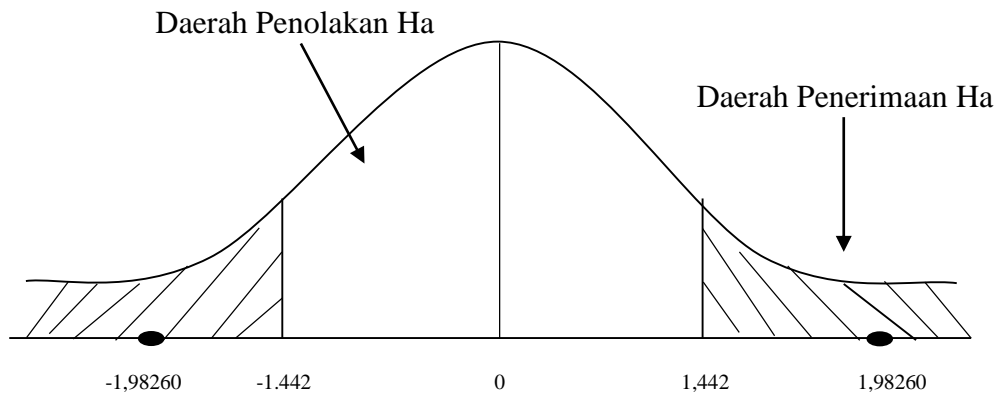
H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap *Return* Saham.

Berdasar tabel 4.14 di atas, NPM mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,442 dengan tingkat signifikansi 0.152 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil

dibanding dengan t_{tabel} (1,98260) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti NPM berpengaruh terhadap *return* saham.

Gambar 4.5

Grafik Pengaruh NPM terhadap *Return* saham



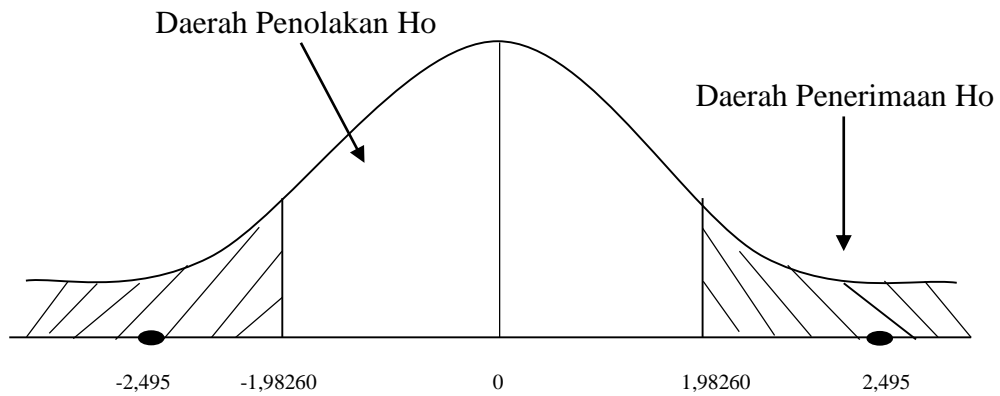
d) Hubungan pengaruh EPS terhadap *Return* Saham

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap *Return* Saham.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap *Return* Saham.

Berdasar tabel 4.14 di atas, EPS mempunyai nilai t_{hitung} sebesar - 2,497 dengan tingkat signifikansi 0,014 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} (1,9820) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Gambar 4.6
Grafik Pengaruh EPS terhadap *Return* saham



2. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (CR, DER, NPM dan EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Return* Saham). Berikut hasil oleh SPSS dalam lampiran 9 halaman 109.

Tabel 4.15

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.478	4	2.120	4.552	.002 ^a
	Residual	48.889	105	.466		
	Total	57.367	109			

a. Predictors: (Constant), log_eps, log_der, log_npm, log_cr

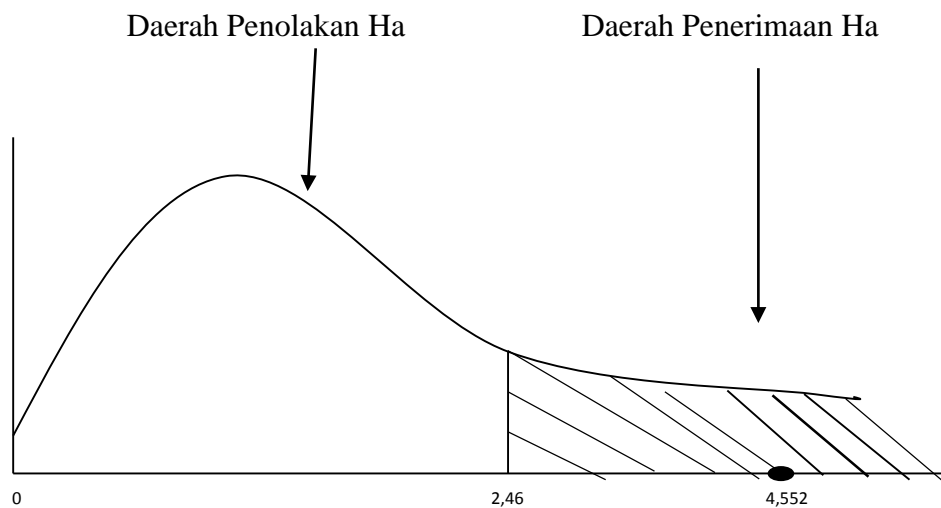
b. Dependent Variable: log_return

Sumber : Data sumber yang diolah,2017 (Lampiran 9, halaman 109)

Dari tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} sebesar 4,552 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} (2,46) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0.002 dengan demikian CR, DER, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Gambar 4.8

Grafik Uji Simultan (Uji F)



H. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “*Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*”. Hipotesis tersebut tidak diterima, karena dapat diketahui bahwa CR menghasilkan t_{hitung} sebesar -1,347 dengan tingkat signifikansi 0.181 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} (1.98260) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sesuai teori CR

apabila CR meningkat maka ini berarti perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik reputasi perusahaan dan akan membuat harga meningkat secara tidak langsung akan meningkatkan return saham dan sebaliknya. Dari hasil penelitian ini CR mengalami nilai rendah rata-rata perusahaan tidak membayar hutang jangka pendek sehingga tidak terjadi pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Anggrainy (2012), pada penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial setiap variabel independen yang diteliti yaitu CR, DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi “DER tidak berpengaruh terhadap Return saham”. Hipotesis tersebut tidak diterima, karena dapat diketahui bahwa DER mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0.153 dengan tingkat signifikansi 0.879 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} (1.98260) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Antara hutang dan asset yang dimiliki perusahaan tidak seimbang, dan asset perusahaan tidak cukup untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan mengambil hutang dari luar untuk memenuhinya, sehingga antara hutang dan kekayaan yang dimiliki lebih banyak hutang. Jika DER tinggi maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Dalam hasil penelitian ini DER mengalami nilai rendah yang artinya hutang yang dimiliki sedikit dan resiko yang ditanggung sedikit

juga. Hasil nilai dari DER tinggi maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan dan sebaliknya, DER merupakan rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi dengan modal sendiri, hasil penelitian DER rendah tidak terjadi pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Kurniawan (2013), pada penelitiannya menghasilkan kesimpulan EPS, DER, ROA dan ROE berpengaruh terhadap retron saham, sedangkan Debt to Equity Rasio (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi “NPM berpengaruh terhadap *Return* saham”. Hipotesis tersebut diterima, karena dapat diketahui bahwa NPM mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,442 dengan tingkat signifikansi 0.152 yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} (1.98260) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, berarti NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam teori laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini nilai NPM rendah sehingga NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Mandela (2015), pada penelitiannya menghasilkan kesimpulan secara parsial DER, ROE, EPS, PER dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Pengujian hipotesis keempat yang berbunyi “EPS tidak berpengaruh terhadap *Return* saham”. Hipotesis tersebut tidak diterima, karena dapat diketahui bahwa EPS mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,497 dengan tingkat signifikansi 0.014 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} (1.98260) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak berarti EPS mempunyai tidak pengaruh yang signifikan negatif terhadap *return* saham. Informasi EPS biasa menggambarkan prospek earning suatu perusahaan di masa yang akan datang karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan saham dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sinambela (2015) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan EPS tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis kelima yang bahwa “Uji f berpengaruh terhadap *Return* Saham”. Hipotesis ini diterima, sebab disimpulkan F_{hitung} 4,552 yang lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} 2,46, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,002 yang artinya bahwa H_a diterima, dan H_0 ditolak yang bernilai positif, dengan demikian uji simultan CR, DER, NPM dan EPS berpengaruh dengan *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti yang sebelumnya dilakukan oleh Andrarini (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara simultan rasio keuangan (ROI, ROE, DER, CR, dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.